

ANALISIS TINGKAT PENDAPATAN DEBITUR KREDIT MODAL KERJA (KMK) PADA PT BANK RAKYAT INDONESIA UNIT PASAR SWADAYA TIMIKA

Asrawati¹⁾, Daniel Nemba Dambe²⁾

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jambatan Bulan
Email: stie@stiejb.ac.id

ABSTRACT

The aim this research to determine the difference in income on the working capital creditors (KMK) before and after receiving credit.

Data collected by using technique: (1) observation that writer collect data by looking directly. (2) Questionnaire is by using a list of written questions that contain indicators of each variable. (3) interviews by asking questions. (4) documentation that is collecting data about debtors' income before and after receiving credit from PT Bank Rakyat Indonesia Timika self-help market unit.

To know the difference of opinion on debtors working capital credit (KMK) before and after receiving credit is used hypothesis testing of sign (sign test). the test mark used is the wilcoxon match pairs test.

The result of the analysis shows that the acceptance of working capital credit (KMK) from PT Bank Rakyat Indonesia self-help unit is very influential. This happens because increased income after receiving credit is very influential. This happens because the increase in income after receiving credit is very significant to develop a business or working capital on the debtor. from the result of this reserach with 25 respondents and tested using the sign test wilcoxon seen that positive sign (+) greater than 323,5 negative sign (-) only 1,5.

Keywords: income, working capital, and working capital credit (KMK)

PENDAHULUAN

Usaha keuangan dilaksanakan oleh perusahaan yang bergerak di bidang keuangan atau yang sering kita sebut dengan lembaga keuangan. Kegiatan utama lembaga keuangan adalah membiayai permodalan suatu

bidang usaha disamping usaha lain seperti menampung dana yang sementara waktu belum digunakan oleh pemiliknya. Selain itu, kegiatan lainnya lembaga keuangan tidak terlepas dari jasa keuangan.

Lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang

Analisis Tingkat Pendapatan Debitur KreditAsrawati, Daniel Nemba Dambe

bergerak di bidang keuangan, menghimpun dana, menyalurkan dana atau keduanya. Artinya kegiatan yang dilakukan oleh lembaga keuangan selalu berkaitan dengan bidang keuangan, apakah kegiatannya hanya menghimpun dana atau hanya menyalurkan dana atau keduanya menghimpun dan menyalurkan dana. (Kasmir, 2008:2)

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk merupakan salah satu bank milik pemerintah dengan kepemilikan sahamnya 99%. Tujuan didirikannya Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, adalah guna membantu permodalan bagi para pengusaha golongan ekonomi lemah dan untuk memberantas lintah darat dan menjadi bank terbesar dan terbaik dalam pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah.

PT Bank Rakyat Indonesia Unit Pasar Swadaya Timika merupakan salah satu unit kerja dari Bank Rakyat Indonesia Cabang Timika yang merupakan perpanjangan tangan dari Kantor Cabang Bank Rakyat Indonesia Timika. Bank Rakyat Indonesia Unit Pasar Swadaya sendiri melakukan aktivitas seperti halnya Bank Bank Rakyat Indonesia lainnya yang meliputi, menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana kepada masyarakat dan

memberikan jasa pelayanan lainnya.

Kredit Bank Rakyat Indonesia Unit Pasar Swadaya mempunyai beberapa macam kredit yakni diantaranya adalah Kredit Usaha Rakyat (KUR), Kredit Investasi (KI), Kredit Modal Kerja (KMK) dan lainnya. Bank Rakyat Indonesia Unit Pasar Swadaya memiliki petugas khusus untuk melayani kredit yang disebut dengan mantri. Petugas kredit (mantri) dibagi menjadi dua yaitu mantri KUR dan mantri KUPeDES. Perbedaan antara mantri KUR dan mantri KUPeDES adalah terletak pada *plafond* kredit pinjaman yang dapat dilayani. Mantri KUR hanya melayani kredit dengan plafond pinjaman sampai dengan Rp 25.000.000,- untuk pembiayaan kredit modal kerja (KMK), sedangkan mantri KUPeDES melayani kredit dengan *plafond* pinjaman diatas Rp 25.000.000,- sampai dengan Rp. 200.000.000,-.

Dalam penyaluran kredit Bank Rakyat Indonesia Unit Pasar Swadaya memiliki beberapa prosedur yang harus diperhatikan. Prosedur kredit adalah suatu urutan tugas dan pekerjaan yang saling berhubungan satu sama lain untuk mencapai tujuan. Prosedur pemberian kredit merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting dalam pemberian kredit. Sebelum kredit yang diajukan calon nasabah diputuskan, petugas kredit harus melakukan

serangkaian prosedur untuk menganalisis kelayakan calon nasabah tersebut.

Pentingnya prosedur kredit guna membantu dalam menganalisa calon nasabah baru maupun nasabah lanjut apakah nasabah layak diberikan kredit atau sebaliknya. Adapun akibat tidak dijalankan prosedur adalah tidak adanya pengawasan khusus atau analisa pada nasabah baru yang memungkinkan kredit itu akan berjalan lancar atau tidak.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas maka penulis ingin melakukan sebuah penelitian ilmiah mengenai "Analisis Tingkat Pendapatan Debitur Kredit Modal Kerja (KMK) Pada PT Bank Rakyat Indonesia Unit Pasar Swadaya Timika"

TINJAUAN PUSTAKA

Bank

Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang Perbankan, mengatakan Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

Menurut UU No.7 Tahun 1992 sebagaimana telah diubah dengan undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 menjelaskan bank adalah badan usaha yang

menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan bank meliputi, menghimpun dana dari masyarakat, menyalurkan dana kepada masyarakat dan memberikan jasa-jasa perbankan lainnya. Adapun kegiatan bank secara lengkap meliputi kegiatan sebagai berikut:

1. Menghimpun dana (*funding*)
Dalam hal ini bank menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan seperti tabungan, deposito dan giro. Tujuan utama masyarakat menyimpan uang adalah untuk keamanan uangnya. Kemudian untuk melakukan investasi dengan harapan memperoleh bunga dari hasil simpanannya.
2. Menyalurkan dana (*lending*)
Dalam hal ini bank memberikan pinjaman (kredit) kepada masyarakat. Dengan kata lain, bank menyediakan dana bagi masyarakat yang membutuhkannya. Pinjaman (kredit) yang diberikan dibagi dalam berbagai jenis sesuai dengan kebutuhan nasabah.
3. Memberikan Jasa-jasa Bank
Memberikan jasa-jasa bank lainnya seperti pengiriman

uang, pembayaran sekolah, pembayaran listrik dan lain-lain.

Kredit

Pengertian kredit menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Keuntungan merupakan tujuan dari pemberian kredit yang terealisasi dalam bentuk bunga yang diterima. Pada dasarnya terdapat dua fungsi yang saling berkaitan dari kredit, yaitu sebagai berikut:

1. *Profitability*, yaitu tujuan untuk memperoleh hasil dari kredit berupa keuntungan yang diperoleh dari bunga yang harus dibayar oleh debitur. Bank hanya akan menyalurkan kredit kepada usaha-usaha debitur yang diyakini mampu dan mau mengembalikan kredit yang telah diterimanya.
2. *Safety*, yaitu keamanan dari prestasi yang diberikan harus terjamin sehingga tujuan *profitability* dapat tercapai tanpa hambatan yang berarti. Keamanan ini dimaksud agar prestasi yang diberikan dalam bentuk uang, barang atau jasa terjamin pengembaliannya

sehingga keuntungan (*profitability*) diharapkan dapat terealisasi.

Selain itu, ada 3 pihak atau pelaku utama yang terlibat dalam pemberian kredit sehingga dalam pemberian kredit akan mencakup pula pemenuhan tujuan ketiga pelaku utama tersebut, sebagai berikut:

1. Bank (Kreditor)
 - a. Penyaluran atau pemberian kredit merupakan bisnis utama dan tersebar hampir pada sebagian besar bank.
 - b. Penerimaan bunga dari pemberian kredit bagi sebagian bank merupakan sumber terbesar pendapatan.
 - c. Kredit merupakan media bagi bank dalam berkontribusi dalam pembangunan.
2. Debitur
 - a. Kredit merupakan salah satu potensi untuk mengembangkan usaha.
 - b. Kredit dapat meningkatkan kinerja perusahaan.
 - c. Kredit merupakan salah satu alternatif pembiayaan perusahaan.
3. Negara
 - a. Kredit merupakan salah satu sarana dalam memacu pembangunan.
 - b. Kredit meningkatkan arus dana dan jumlah uang beredar.
 - c. Kredit meningkatkan pertumbuhan perekonomian.

Fungsi kredit perbankan dalam kehidupan perekonomian perdagangan antara lain sebagai berikut (Kasmir, 2008:101):

1. Kredit dapat meningkatkan daya guna uang.
2. Kredit dapat meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang.
3. Kredit dapat meningkatkan daya guna dan peredaran barang.
4. Kredit sebagai salah satu alat stabilitas ekonomi.
5. Kredit dapat meningkatkan kegairahan berusaha.
6. Kredit dapat meningkatkan pemerataan pendapatan.

Unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian kredit menurut Kasmir (2008:98) adalah sebagai berikut:

1. Kepercayaan, yaitu suatu keyakinan pemberi kredit (bank) bahwa kredit yang diberikan baik berupa uang, barang, atau jasa akan benar-benar diterima kembali di masa tertentu atau di masa datang.
2. Kesepakatan, selain unsur kepercayaan, dalam kredit juga mengandung unsur kesepakatan antara si pemberi kredit dan si penerima kredit. Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian di mana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing. Kesepakatan penyaluran kredit dituangkan oleh kedua belah pihak,

yaitu pihak bank dan nasabah.

3. Jangka waktu, setiap kredit yang diberikan pasti memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati. Hampir dapat dipastikan bahwa tidak ada kredit yang tidak memiliki jangka waktu.
4. Resiko, faktor resiko kerugian dapat diakibatkan dua hal, yaitu risiko kerugian yang diakibatkan nasabah sengaja tidak mau membayar kreditnya padahal mampu dan risiko kerugian yang diakibatkan karena nasabah tidak sengaja yaitu akibat terjadinya musibah seperti bencana alam. Penyebab tidak tertagih sebenarnya dikarenakan adanya suatu tenggang waktu pengembalian (jangka waktu). Semakin panjang jangka waktu suatu kredit semakin besar risikonya tidak tertagih, demikian pula sebaliknya. Risiko ini menjadi tanggungan bank, baik risiko yang disengaja maupun risiko yang tidak disengaja.
5. Balas Jasa, akibat dari pemberian fasilitas kredit bank tentu mengharapkan suatu keuntungan dalam jumlah tertentu. Keuntungan atas pemberian kredit atau jasa tersebut yang kita kenal dengan nama bunga bagi bank konvensional. Balas jasa dalam bentuk bunga, biaya provisi dan komisi,

serta biaya administrasi kredit ini merupakan keuntungan utama bank, sedangkan bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah balas jasanya ditentukan dengan bagi hasil.

Jenis-Jenis Kredit

Menurut Kasmir (2008:103-108) Jenis-jenis kredit yang diberikan oleh perbankan kepada masyarakat dapat dilihat dari berbagai sudut, yaitu sebagai berikut:

1. Kredit dilihat dari segi kegunaan, kredit ini terdiri atas:

a. Kredit investasi, biasanya digunakan untuk keperluan perluasan usaha atau membangun proyek atau pabrik baru untuk keperluan rehabilitasi. Contoh kredit investasi misalnya untuk membangun pabrik atau membeli mesin-mesin.

b. Kredit modal kerja digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya. Sebagai contoh kredit modal kerja diberikan untuk membeli bahan baku.

2. Kredit dilihat dari segi tujuan kredit:

a. Kredit produktif yaitu kredit yang digunakan untuk peningkatan usaha atau produksi atau investasi. Kredit ini diberikan untuk menghasilkan barang atau jasa.

b. Kredit konsumtif yaitu kredit yang digunakan untuk dikonsumsi secara pribadi. Dalam kredit ini tidak ada penambahan barang dan jasa yang dihasilkan, karena memang untuk digunakan atau dipakai oleh seseorang atau badan usaha.

c. Kredit perdagangan yaitu kredit yang digunakan untuk perdagangan, biasanya untuk membeli barang dagangan dan pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagangan tersebut. Kredit ini sering diberikan kepada supplier atau agen-agen perdagangan yang akan membeli barang dalam jumlah besar.

3. Dilihat dari segi jangka waktu

a. Kredit jangka pendek, merupakan kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari 1 tahun atau paling lama 1 tahun dan biasanya digunakan untuk keperluan modal kerja.

b. Kredit jangka menengah, jangka waktu kreditnya berkisar antara 1 tahun sampai dengan 3 tahun, biasanya untuk investasi.

c. Kredit jangka panjang, merupakan kredit yang masa pengembaliannya paling panjang. Kredit jangka panjang waktu pengembaliannya diatas

- 3 tahun atau 5 tahun. Biasanya kredit ini untuk investasi jangka panjang.
4. Dilihat dari segi jaminan
 - a. Kredit dengan jaminan yaitu kredit yang diberikan dengan suatu jaminan, jaminan tersebut dapat berbentuk barang berwujud atau tidak berwujud atau jaminan orang. Artinya setiap kredit yang dikeluarkan akan dilindungi senilai jaminan yang diberikan calon debitur.
 - b. Kredit tanpa jaminan, merupakan kredit yang diberikan tanpa jaminan barang atau orang tertentu. Kredit jenis ini diberikan dengan melihat prospek usaha dan karakter serta loyalitas atau nama baik calon debitur selama ini.
 5. Dilihat dari segi sektor usaha
 - a. Kredit pertanian merupakan kredit yang dibiayai untuk sektor perkebunan atau pertanian rakyat.
 - b. Kredit peternakan, dalam hal ini untuk jangka pendek misalnya peternakan ayam dan jangka panjang kambing atau sapi.
 - c. Kredit industri yaitu kredit untuk membiayai industri kecil, menengah dan besar.
 - d. Kredit pertambangan, jenis usaha tambang yang dibiayainya biasanya dalam jangka panjang, seperti tambang emas, minyak atau timah.
 - e. Kredit pendidikan merupakan kredit yang diberikan untuk membangun sarana dan prasarana pendidikan atau dapat pula berupa kredit untuk para mahasiswa.
 - f. Kredit profesi, diberikan kepada para professional seperti dosen, dokter atau pengacara. (Kasmir, 2008: 103).

Prinsip Pemberian Kredit

Menurut Kamir (2008:108-111) Prinsip pemberian kredit dilakukan dengan analisis 5C dan 7P, adapun penjelasan untuk analisis dengan 5C kredit adalah sebagai berikut:

1. *Character*, merupakan suatu keyakinan bahwa, sifat atau watak dari seseorang yang akan diberikan kredit benar-benar dapat dipercaya, hal ini tercermin dari latar belakang si nasabah baik yang bersifat latar belakang pekerjaan maupun sifat pribadi.
2. *Capacity*, yaitu suatu penilaian kepada calon debitur mengenai kemampuan melunasi kewajiban-kewajibannya dari kegiatan usaha yang dilakukannya yang akan di biayai dengan kredit dari bank.
3. *Capital*, yaitu jumlah dana atau modal sendiri yang dimiliki oleh calon debitur.

Semakin kaya seseorang maka ia semakin dipercaya untuk memperoleh kredit.

4. *Condition*, yaitu situasi dan kondisi politik, sosial, ekonomi, budaya dan hal lain yang mempengaruhi keadaan perekonomian pada suatu saat maupun untuk kurun waktu tertentu yang kemungkinannya akan dapat mempengaruhi kelancaran usaha dari perusahaan yang memperoleh kredit.
5. *Collateral*, yaitu barang-barang jaminan yang diserahkan oleh peminjam atau debitur sebagai jaminan atas kredit yang diterima.

Kemudian Penilaian kredit dengan metode analisis 7P adalah sebagai berikut:

1. *Personality*, yaitu penilaian nasabah dari segi kepribadiannya sehari-hari maupun masa lalunya. *Personality* juga mencakup sikap, emosi, tingkah laku dan tindakan nasabah dalam menghadapi masalah.
2. *Party*, yaitu nasabah kedalam klasifikasi tertentu atau golongan-golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas serta karakternya.
3. *Perpose*, untuk mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit, termasuk jenis kredit yang diinginkan nasabah. Tujuan pengambilan kredit dapat bermacam-macam.
4. *Prospect*, yaitu untuk menilai usaha nasabah

dimasa yang akan datang menguntungkan atau tidak.

5. *Payment*, merupakan ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan kredit yang telah diambil atau dari sumber mana saja dana untuk pengembalian kredit.
6. *Profitability*, untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam memperoleh laba. *Profitability* diukur dari periode ke periode apakah akan tetap sama atau meningkat.
7. *Protection*, tujuannya adalah bagaimana menjaga agar usaha dan jaminan mendapatkan perlindungan. Perlindungan dapat berupa jaminan barang atau orang atau jaminan asuransi.

Modal Kerja

Modal kerja adalah investasi dalam harta jangka pendek atau investasi dalam harta lancar. Modal kerja dapat dikategorikan menjadi dua yaitu modal kerja kotor dan modal kerja bersih. Modal kerja kotor ialah jumlah harta lancar dan modal kerja bersih adalah jumlah harta lancar dikurangi jumlah utang lancar. (Darsono, 2006:115)

Modal kerja sangat penting bagi perusahaan. Perusahaan yang tidak memiliki kecukupan modal kerja akan sulit untuk menjalankan kegiatannya atau akan macet operasinya. Tanpa modal kerja yang cukup suatu perusahaan

akan kehilangan kesempatan untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas produk yang dihasilkan. Jika hal itu terjadi ia akan ditinggalkan pelanggannya, dan menderita kerugian. Oleh sebab itu sebagian pekerja manajer keuangan dicurahkan pada kegiatan operasi perusahaan sehari-hari. Besarnya modal kerja tergantung pada jenis bisnis tetapi pada umumnya nilai modal kerja suatu perusahaan kira-kira lebih dari 50% dari jumlah harta maka perlu pengelolaan yang serius.

Khususnya bagi perusahaan kecil, manajemen modal kerja sangat penting karena mereka sulit memperoleh sumber pembiayaan dari pasar modal dan pasar uang. Perusahaan kecil akan lambat berkembang karena ia hanya didukung oleh modal sendiri.

Perkembangan pertumbuhan penjualan berkaitan erat dengan dengan kebutuhan modal kerja. (Darsono, 2006:120)

Pendapatan

Pendapatan adalah arus masuk asset atau peningkatan lainnya atas asset atau penyelesaian kewajiban entitas dari pengiriman barang, pemberian jasa atau aktifitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan. (Hery, 2015:15)

Kerangka kerja konseptual akuntansi telah

mengidentifikasi dua kriteria yang seharusnya dipertimbangkan kapan pendapatan harus diakui, yaitu: (Hery, 2015:20)

1. Telah direalisasi atau dapat direalisasi.
2. Telah dihasilkan atau telah terjadi. Pendapatan dikatakan dapat direalisasi jika barang atau jasa telah dipertukarkan dengan kas. Pendapatan dikatakan dapat direalisasi apabila aset yang diterima dapat segera di konversi menjadi kas. Pendapatan dikatakan telah dihasilkan atau telah terjadi apabila perusahaan telah menghasilkan apa yang seharusnya dilakukan untuk mendapat hak atas pendapatan tersebut. Kedua kriteria tersebut umumnya terpenuhi pada saat titik penjualan.

Sebagai pengecualian dari pengakuan pendapatan yang dilakukan pada saat titik penjualan, pendapatan juga dapat diakui pada saat:

1. Proses produksi masih berlangsung
2. Akhirproduksi
3. Pada saat kas diterima

RANCANGAN PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan tugas akhir ini adalah desain kasus dimana permasalahan utama penelitian dikaji dengan membuat metode komperatif. Metode komperatif merupakan

metode yang bersifat dapat diperbandingkan dengan satu hal dengan hal lainnya. Pada masalah-masalah yang aktual dan data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan di analisis oleh metode komperatif.

Tempat dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Mimika tepatnya pada Debitur PT Bank Rakyat Indonesia Unit Pasar Swadaya Timika yang meliputi wilayah pemasaran kelurahan Koperapoka, Otomona dan Pasar baru.

Obyek penelitian ini adalah tingkat pendapatan debitur Kredit Modal Kerja (KMK) sebelum dan sesudah menerima kredit dari PT Bank Rakyat Indonesia Unit Pasar Swadaya Timika.

Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

- a. Data Kualitatif yaitu keseluruhan data yang diperoleh dalam bentuk keterangan-keterangan yang diperoleh dengan wawancara secara langsung kepada masyarakat yang telah mengambil kredit di PT Bank Rakyat Indonesia Unit Pasar Swadaya Timika
- b. Data Kuantitatif yaitu data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka berupa informasi keuangan yang diperoleh dari nasabah melalui

pembagian kuisisioner dari PT Bank Rakyat Indonesia Unit Pasar Swadaya Timika.

2. Sumber Data

Berdasarkan sumber data, penelitian ini menggunakan sumber data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari responden penerima Kredit Modal Kerja (KMK) pada PT Bank Rakyat Indonesia Unit Pasar Swadaya kemudian akan dianalisis oleh penulis.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi, yaitu penulis mengumpulkan data dengan cara melihat atau observasi secara langsung dan meneliti di PT Bank Rakyat Indonesia Unit Pasar Swadaya Timika.
2. Kuisisioner, yaitu dengan melakukan pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan tertulis yang berisi indikator setiap variabel yaitu pendapatan nasabah apakah terdapat perbedaan pendapatan sebelum dan sesudah menerima Kredit Modal Kerja (KMK).
3. Wawancara yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan jalan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada seseorang yang diperkirakan mampu memberikan data yang diperlukan.
4. Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data melalui

dokumen-dokumen mengenai data yang dibutuhkan dalam suatu penelitian, dalam hal ini data yang akan diperoleh secara dokumentasi yang ada di perusahaan yang menjadi objek penelitian adalah data mengenai pendapatan debitur sebelum dan sesudah menerima kredit dari PT Bank Rakyat Indonesia Unit Pasar Swadaya Timika.

Instrumen analisis data

Instrumen analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengujian hipotesis atas tanda (*sign test*). Alat analisis ini diterapkan guna membuktikan kebenaran hipotesis yang terkait dengan terjadinya dua kondisi yang berlainan setelah sesuatu stimulasi diberikan.

Salah satu uji tanda yang sering digunakan adalah uji *wilcoxon match pairs test*. Teknik ini merupakan penyempurnaan dari uji tanda (*sign test*). Dalam uji tanda besarnya selisih nilai angka

antara positif dan negatif tidak diperhitungkan, sedangkan dalam uji *wilcoxon* besarnya selisih nilai angka antara positif dan negatif diperhitungkan. Seperti dalam uji tanda, teknik ini digunakan untuk menguji signifikansi hipotesis komparatif dua sampel yang berkorelasi bila datanya berbentuk ordinal (berjenjang).

Dalam table diatas peneliti akan mengamati setiap gerak gerak pertumbuhan pendapatan debitur yang telah diberikan kredit KMK apakah benar-benar terjadi peningkatan atau malah sebaliknya. Jika pendapatan meningkat maka simbolnya ialah positif (+) dan apabila suatu pendapatan menurun maka simbolnya ialah negatif (-).

ANALISIS DAN PEMBAHASAN Karakteristik Responden

Berikut peneliti akan memaparkan tabel yang terdiri dari umur responden, lama usaha responden, jenis usaha dan jumlah kredit yang diambil.

Tabel 1
Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No.	Umur Responden	Jumlah
1.	17-23Tahun	0
2.	24-30Tahun	9
3.	31-37Tahun	7
4.	38-49Tahun	7
5.	>50Tahun	2

Sumber: Data diolah

Dari tabel diatas terlihat bahwa jumlah debitur penerima Kredit Modal Kerja (KMK) dari

Bank Rakyat Indonesia Unit Pasar Swadaya Timika tidak ada yang berumur 17-23 tahun.

Sedangkan untuk kategori umur 24-30 tahun sebanyak 9 orang, kategori 31-37 tahun sebanyak 7 orang, kategori umur 38-49

tahun sebanyak 7 orang dan untuk kategori diatas 50 tahun sebanyak 2 orang.

Tabel 2

Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha

No.	Lama Usaha	Jumlah
1.	1-5 Tahun	10
2.	6-10 Tahun	12
3.	11-15 Tahun	2
4.	>15 Tahun	1

Sumber: Data diolah

Pada tabel 2 diatas menggambarkan jumlah debitur penerima Kredit Modal Kerja (KMK) pada PT Bank Rakyat Indonesia Unit Pasar Swadaya Timika yang memiliki lama

usaha 1-5 tahun sebanyak 10 Orang, 6-10 tahun sebanyak 12 Orang, 11-15 tahun sebanyak 2 orang, dan lama usaha lebih dari 15 tahun sebanyak 1 orang.

Tabel 3

Karakteristik Responden Berdasarkan Bidang Usaha

No.	Jenis Usaha	Jumlah
1.	Pedagang Pakaian	10
2.	Pedagang Sembako (Kios)	4
3.	Pedagang Sandal/Sepatu	3
4.	Toko Kosmetik	1
5.	Pedagang Mainan	1
6.	Usaha Warung Makan	3
7.	Usaha Depot Air	1
8.	Usaha Bengkel	1
9.	Pedagang Bubur	1

Sumber: Data diolah

Tabel 3 menggambarkan bidang usaha debitur yang memperoleh Kredit Modal Kerja (KMK) berdasarkan bidang usaha dimana debitur yang memiliki usaha sebagai pedagang pakaian sebanyak 10 orang, yang memiliki dagang kios sebanyak 4 orang, sebagai pedagang

sandal/sepatu sebanyak 3 orang, sebagai pedagang kosmetik sebanyak 1 orang, sebagai pengusaha warung makan sebanyak 3 orang, pengusaha depot air sebanyak 1 orang, pengusaha bengkel 1 orang dan pedagang bubur sebanyak 1 orang.

Tabel 4
Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Kredit

No.	JumlahKredit	Jumlah
1.	Rp 20.000.000	2
2.	Rp 25.000.000	11
3.	Rp 50.000.000	3
4.	Rp 80.000.000	3
5.	Rp 70.000.000	1
6.	Rp 100.000.000	5

Sumber: Data diolah

Dari tabel 4 dapat dilihat jumlah kredit yang diterima responden dari Bank Rakyat Indonesia Unit Pasar Swadaya yang antara lain responden penerima kredit Rp 20.000.000 sebanyak 2 orang, penerima kredit Rp 25.000.000 sebanyak 11 orang, penerima kredit Rp 50.000.000 sebanyak 3 orang, penerima kredit Rp 80.000.000 sebanyak 3 orang, penerima kredit Rp 70.000.000 sebanyak

1 orang dan yang terakhir responden penerima kredit Rp 100.000.000 sebanyak 5 orang.

Pendapatan Debitur Sebelum dan Sesudah Menerima Kredit

Pendapatan debitur sebelum dan sesudah menerima Kredit Modal Kerja (KMK) dari Bank Rakyat Indonesia Unit Pasar Swadaya Timika.

Tabel 5
Tingkat Pendapatan Debitur Sebelum dan Sesudah Menerima Kredit Modal Kerja (KMK)

No.	Pendapatan	
	Sebelum Menerima Kredit Modal Kerja (KMK)	Sesudah Menerima Kredit Modal Kerja (KMK)
1.	Rp 500.000	Rp 1.000.000
2.	Rp 300.000	Rp 500.000
3.	Rp 500.000	Rp 800.000
4.	Rp 1.000.000	Rp 1.500.000
5.	Rp 500.000	Rp 1.000.000
6.	Rp 200.000	Rp 500.000
7.	Rp 300.000	Rp 500.000
8.	Rp 500.000	Rp 750.000
9.	Rp 500.000	Rp 600.000
10.	Rp 300.000	Rp 200.000

No.	Pendapatan	
	Sebelum Menerima Kredit Modal Kerja (KMK)	Sesudah Menerima Kredit Modal Kerja (KMK)
11.	Rp 300.000	Rp 500.000
12.	Rp 500.000	Rp 1.000.000
13.	Rp 2.000.000	Rp 5.000.000
14.	Rp 500.000	Rp 800.000
15.	Rp 200.000	Rp 400.000
16.	Rp 150.000	Rp 3.000.000
17.	Rp 300.000	Rp 700.000
18.	Rp 750.000	Rp 1.000.000
19.	Rp 300.000	Rp 650.000
20.	Rp 500.000	Rp 1.000.000
21.	Rp 3.000.000	Rp 3.500.000
22.	Rp 500.000	Rp 800.000
23.	Rp 800.000	Rp 2.000.000
24.	Rp 700.000	Rp 2.000.000
25.	Rp 300.000	Rp 500.000

Sumber: Data Diolah

Dari tabel 5 terlihat bahwa hampir seluruh debitur penerima Kredit Modal Kerja (KMK) dari PT Bank Rakyat Indonesia Unit Pasar Swadaya Timika mengalami peningkatan pendapatan sesudah memperoleh kredit.

Uji Tanda (*Sign Test*) Wilcoxon

Berikut peneliti akan menghitung pendapatan sebelum dan sesudah menerima kredit dari PT Bank Rakyat Indonesia Unit Pasar Swadaya Timika dengan menggunakan uji tanda (*sign test*) dari Wilcoxon.

Tabel 6
Uji Tanda (*Sign Test*) Wilcoxon

No.	Pendapatan		Selisih	No.	Rank	Urutan Tanda (+)	Urutan Tanda (-)
	Sebelum Menerima Kredit Modal Kerja (KMK)	Sesudah Menerima Kredit Modal Kerja (KMK)					
1.	Rp 500.000	Rp 1.000.000	Rp 500.000	16	18,5	(+)18,5	
2.	Rp 300.000	Rp 500.000	Rp 200.000	3	5	(+) 5	
3.	Rp 500.000	Rp 800.000	Rp 300.000	10	11,5	(+)11,5	
4.	Rp 1.000.000	Rp 1.500.000	Rp 500.000	17	18,5	(+)18,5	
5.	Rp 500.000	Rp 1.000.000	Rp 500.000	18	18,5	(+)18,5	
6.	Rp 200.000	Rp 500.000	Rp 300.000	11	11,5	(+)11,5	
7.	Rp 300.000	Rp 500.000	Rp 200.000	4	5	(+) 5	
8.	Rp 500.000	Rp 750.000	Rp 250.000	8	8,5	(+) 8,5	
9.	Rp 500.000	Rp 600.000	Rp 100.000	1	1,5	(+) 1,5	
10.	Rp 300.000	Rp 200.000	Rp (100.000)	2	1,5		(-) 1,5

No.	Pendapatan		Selisih	No.	Rank	Urutan Tanda (+)	Urutan Tanda (-)	
	Sebelum Menerima Kredit Modal Kerja (KMK)	Sesudah Menerima Kredit Modal Kerja (KMK)						
11.	Rp 300.000	Rp 500.000	Rp 200.000	5	5	(+) 5		
12.	Rp 500.000	Rp 1.000.000	Rp 500.000	19	18,5	(+)18,5		
13.	Rp 2.000.000	Rp 5.000.000	Rp 3.000.000	25	25	(+) 25		
14.	Rp 500.000	Rp 800.000	Rp 300.000	12	11,5	(+)11,5		
15.	Rp 200.000	Rp 400.000	Rp 200.000	6	5	(+) 5		
16.	Rp 150.000	Rp 3.000.000	Rp 2.850.000	24	24	(+) 24		
17.	Rp 300.000	Rp 700.000	Rp 400.000	15	15	(+) 15		
18.	Rp 750.000	Rp 1.000.000	Rp 250.000	9	8,5	(+) 8,5		
19.	Rp 300.000	Rp 650.000	Rp 350.000	14	14	(+) 14		
20.	Rp 500.000	Rp 1.000.000	Rp 500.000	20	18,5	(+)18,5		
21.	Rp 3.000.000	Rp 3.500.000	Rp 500.000	21	18,5	(+)18,5		
22.	Rp 500.000	Rp 800.000	Rp 300.000	13	11,5	(+)11,5		
23.	Rp 800.000	Rp 2.000.000	Rp 1.200.000	22	22	(+) 22		
24.	Rp 700.000	Rp 2.000.000	Rp 1.300.000	23	23	(+) 23		
25.	Rp 300.000	Rp 500.000	Rp 200.000	7	5	(+) 5		
Sumber: Data Diolah					325	323,5	1,5	

Catatan: Penentuan jenjang dari beda yang terkecil sampai yang terbesar

Dari tabel *wilcoxon* diatas diketahui bahwa total rank sebesar 325, dan yang tanda positif (+) sebesar 323,5 dan total negatif (-) hanya 1,5. Perbandingan antara tanda positif dan negatif diatas sangat signifikan jadi dapat dilihat menggunakan uji tanda *wilcoxon* bahwa debitur yang menerima kredit dari Bank Rakyat Indonesia pendapatannya meningkat.

Pembahasan Hasil Analisis

Setelah dilakukan analisis data terhadap 25 responden penerima kredit modal kerja pada PT Bank Rakyat Indonesia Unit Pasar Swadaya Timika dengan menggunakan uji tanda *wilcoxon* diperoleh tanda negatif (-) atau nilai t hitung, sebesar 1,5 sedangkan yang bertanda positif sebesar 323,5. Perhitungan nilai t tabel

dengan taraf signifikansi 2% sebesar 77 sehingga diperoleh nilai t hitung < t tabel maka Ho ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian terjadi perbedaan pendapatan sebelum dan sesudah menerima kredit modal kerja pada PT Bank Rakyat Indonesia Unit Pasar swadaya Timika.

Dari 25 responden yang diteliti sebanyak 96% atau 24 responden memperoleh kenaikan pendapatan setelah menerima kredit modal kerja dari PT Bank Rakyat Indonesia Unit Pasar Swadaya Timika. Perkembangan pertumbuhan penjualan berkaitan erat dengan dengan kebutuhan modal kerja. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar debitur yang menerima Kredit Modal Kerja (KMK) dari PT Bank Rakyat Indonesia Unit

Pasar Swadaya Timika setelah memperoleh kredit debitur langsung menambah barang dagang yang akan di jual kembali. Dengan adanya penambahan barang dagang akan dapat menambah variasi dagangan dan menambah jumlah barang dagang. Dengan demikian harga jual yang diperoleh juga akan semakin tinggi.

Sebanyak 4% responden atau 1 debitur mengalami penurunan pendapatan setelah menerima kredit modal kerja dari PT Bank Rakyat Indonesia Unit Pasar Swadaya Timika, terjadi akibat penurunan pendapatan atau ada perubahan sebelum dan sesudah menerima kredit ini disebabkan oleh beberapa dana kredit yang diberikan tidak semua dipakai untuk menambah barang dagang, tetapi sebagian dipakai untuk biaya sekolah anak dan kebutuhan lainnya diluar penambahan barang dagang.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa penerimaan Kredit Modal Kerja (KMK) dari PT Bank Rakyat Indonesia Unit Pasar Swadaya Timika, sangatlah berpengaruh, hal ini terjadi karena peningkatan pendapatan sesudah menerima kredit sangatlah signifikan untuk mengembangkan suatu usaha atau modal kerja para debitur. Dari hasil penelitian ini dengan 25 responden dan diuji

menggunakan uji tanda (*sign test*) *wilcoxon* terlihat bahwa tanda positif (+) lebih besar 323,5 daripada tanda negatif (-) hanya sebesar 1,5.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan, maka diberikan saran bagi PT Bank Rakyat Indonesia Unit Pasar Swadaya Timika diharapkan semakin intensif dalam memberikan Kredit Modal Kerja (KMK) kepada para debitur ataupun calon debitur Kredit Modal Kerja (KMK) agar tak ada lagi yang lalai dalam menggunakan kredit yang telah diperoleh oleh debitur Kredit Modal Kerja (KMK) PT Bank Rakyat Indonesia Unit Pasar Swadaya Timika.

DAFTAR PUSTAKA

- Kasmir, Pemasaran Bank, Rev.ed. Jakarta: Kencana, 2010.
- Kasmir, Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, Rev.ed. Jakarta: Raja Grafindo, 2008.
- Rival veithzal, Andria Permata Veithzal and Arifandi Permata Veithzal. Credit Management Handbook. Jakarta: Raja Grafindo, 2011.
- Prof. Dr. Sugiyon, Statistik Nonparametris untuk

- Penelitian. Bandung:
Alfabeta, 2015.
- Hery. Praktis Menyusun
Laporan Keuangan.
Jakarta: PT Grasindo,
2015.
- Darsono. Manajemen
Keuangan. Jakarta: Diadit
Media, 2006.
- Guritno Suryo, Metode Statistik.
Yogyakarta: Gadjra Mada,
2005.
- Kumpulan Undang-Undang
Perbankan. Yogyakarta:
Universitas Atmajaya,
2006